



Penguatan Konsep Literasi Numerasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Bimbingan Teknis Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia

Strengthened the Concept of Numerical Literacy for Madrasah Ibtidaiyah Teachers Through Technical Guidance Follow-Up of Competency Assessment Results of Indonesian Students

Tri Astari

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
E-mail: triastari55@gmail.com

Abstrak

Deskripsi hasil AKMI perlu disampaikan kepada guru-guru MI untuk dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan pembelajaran literasi numerasi di kelas. Dalam pengembangan pembelajaran literasi numerasi tersebut guru memerlukan pemahaman dan keterampilan yang baik tentang literasi numerasi. Sehingga diperlukan penguatan konsep literasi numerasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui bimbingan teknis tindak lanjut hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia. Metode kegiatan ini terdiri dari ceramah; diskusi dan tanya jawab dengan guru; kolaborasi dan diskusi antara guru dengan guru lainnya; dan demonstrasi/praktek. Mitra yang terlibat pada kegiatan ini yaitu guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah sebanyak 31 orang. Kegiatan ini berjalan lancar, interaktif dan peserta antusias. Banyak peserta yang mengikuti *pres-test* dan *post-test* sebanyak 29 orang. Terjadi peningkatan sebanyak 27 orang meskipun belum terjadi secara signifikan. Sebaliknya, sebanyak dua orang masih pada nilai yang sama—sebanyak 29 orang telah melakukan *peer teaching*. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai literasi numerasi.

Kata Kunci: literasi numerasi, guru madrasah ibtidaiyah, asesmen kompetensi siswa Indonesia

Abstract

The description of AKMI results needs to be conveyed to MI teachers so they can be used as a reference in developing numeracy literacy learning in class. In developing numeracy literacy learning, teachers need a good understanding and skills about numeracy literacy. So that it is necessary to strengthen the concept of numeracy literacy for Madrasah Ibtidaiyah teachers through technical guidance following up on the results of the Indonesian Student Competency Assessment. This activity consists of lectures, discussions, questions and answers with teachers; collaboration and discussion between teachers and other teachers; and demonstration/practice. The partners involved in this activity were Madrasah Ibtidaiyah teachers in Magelang Regency, Central Java, totalling 31 people. This activity ran smoothly, was interactive, and the participants were enthusiastic. Many participants took the pre-test and post-test, as many as 29 people. There was an increase of 27 people, although it has yet to occur significantly. In contrast, as many as two people are still at the same value—as many as 29 people have done peer teaching. Thus, there was an increase in participants' knowledge and skills regarding numeracy literacy.

Keywords: numerical literacy, elementary school teachers, competency assessment of Indonesian students

Pendahuluan

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang unggul dan kompetitif (generasi emas) agar dapat setara atau bahkan mengungguli bangsa lain. Sumberdaya manusia yang unggul merupakan sosok-sosok yang menguasai literasi numerasi untuk mengembangkan kompetensi, mengatur strategi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Namun, kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang telah diikuti mulai tahun 2000 dengan hasil selalu berada di 10 besar dari bawah (Naibaho, 2022). Hasil PISA Indonesia yang diumumkan *The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*, bahwa literasi numerasi siswa Indonesia menduduki peringkat ke 73 dari jumlah 79 peserta yang berpartisipasi dengan angka 379 (OECD, 2019). Jika dilihat kembali pada hasil literasi numerasi tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-65 dari jumlah 70 peserta dengan angka 386 (OECD, 2016). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia mengalami penurunan angka dari 386 menjadi 379. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia (Ate & Lede, 2022; Ayuningtyas & Sukriyah, 2020; Harahap et al., 2022; Rahmwati, 2021; Yustinaningrum, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut berbagai upaya dilakukan pemerintah, khususnya Kementerian Agama RI yang menaungi madrasah-madrasah di Indonesia dengan penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di tahun 2021. Tujuan AKMI untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial Budaya (Kemeng Kabupaten Klaten, 2021). Tes ini serupa PISA, yaitu tes untuk menguji kemampuan (literasi) siswa. Pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi siswa SD kelas V, siswa SMP kelas VIII, dan siswa SMA/SMK kelas XI. Untuk Kementerian Agama telah dilakukan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang khusus untuk siswa kelas V MI.

AKMI adalah penilaian kompetensi dasar siswa madrasah sebagai alat ukur dalam pengembangan dirinya di masyarakat. AKMI dilakukan sebagai penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan juga literasi sosial budaya sebagai ciri khas dari Kementerian Agama. Hasil AKMI dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan siswa sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran (Lessy, 2022).

Hasil AKMI merupakan hasil asesmen yang objektif dan empiris yang dapat dijadikan acuan dalam memotret dan memposisikan peserta didik pada tingkat kemahiran sesuai dengan penguasaan kompetensi literasi yang ingin dicapai. Hasil dari AKMI yang telah dilakukan di tahun 2021 tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi tingkat kemahiran literasi yang terdiri dari 5 level yaitu, perlu intervensi khusus, dasar, cakap, terampil, dan perlu ruang kreasi (Kemeng Kabupaten Klaten, 2021).

Deskripsi hasil AKMI tersebut perlu disampaikan kepada guru-guru MI untuk dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan pembelajaran literasi numerasi di kelas. Masih banyak guru maupun calon guru yang belum mengetahui tentang konsep asesmen nasional terutama konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan dan kesiapan para guru dalam melakukan proses asesmen kompetensi minimal dimana kompetensi tersebut memberikan hasil dalam melihat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Rohim, 2021). Sehingga diperlukan penguatan konsep literasi numerasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui bimbingan teknis tindak lanjut hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI). Bimbingan teknis ini dapat meningkatkan kompetensi numerasi peserta yang dapat diterapkan dalam pembelajaran numerasi di kelas. Peserta dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran literasi numerasi di kelas (Lessy, 2022).

Dengan demikian, penguatan konsep literasi numerasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui bimbingan teknis tindak lanjut ini perlu dilakukan. Selain mendapatkan penguatan tentang konsep literasi numerasi, guru MI tersebut akan saling berkolaborasi dengan guru yang berasal dari satuan pendidikan lainnya.

Solusi/Teknologi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan November 2022, secara asikronus dan sinkronus. Pembelajaran sinkronus menggunakan zoom meeting dan asikronus melalui *Learning Management System* (LMS) pada akun *e-Learning Bimbingan Teknis Komponen II - PMU MEQR Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia*. Secara otomatis pada LMS akan memuat materi informasi yang diperlukan oleh guru MI sebelum melaksanakan pembelajaran sinkronus. Melalui aplikasi LMS ini, sistem pembelajaran dan komunikasi tetap berjalan dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam aplikasi LMS tersebut. LMS cocok untuk diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh agar para tenaga pengajar maupun mahasiswa dapat terbantu untuk memahami materi yang diberikan (Einggi Gusti Pratama & Andhyka Kusuma, 2021; Fitriani, 2020). Mitra yang terlibat pada kegiatan ini yaitu guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah sebanyak 31 orang.

Upaya penguatan konsep literasi numerasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui bimbingan teknis tindak lanjut ini dilakukan menggunakan metode yaitu: (1) ceramah penjelasan tentang wawasan literasi numerasi dan pemaknaan hasil AKMI, dan pengembangan indikator, materi, media, dan desain pembelajaran literasi numerasi; (2) diskusi dan tanya jawab dengan guru; (3) kolaborasi dan diskusi antara guru dengan guru lainnya; dan (4) demonstrasi/praktek membuat desain pembelajaran literasi numerasi dan melakukan *peer teaching*. Metode pemaparan materi dan diskusi diperlukan untuk menyampaikan informasi dari pemaknaan hasil AKMI dan

bagaimana merancang desain pembelajaran literasi numerasi untuk memfasilitasi peserta didik. Metode kolaborasi dan diskusi dilakukan agar guru saling berdiskusi tentang materi sebelumnya dengan sesama guru. Metode demonstrasi/praktek dilakukan dengan peserta mencoba membuat desain pembelajaran literasi numerasi dan melakukan *peer teaching* dengan desain pembelajaran tersebut. Selain itu, kegiatan evaluasi dilakukan dengan peserta membuat desain pembelajaran literasi numerasi yang diintegrasikan dengan literasi membaca, sains dan sosial budaya. Selanjutnya, peserta juag Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk madrasah masing-masing. Untuk mengetahui tingkat pemahaman, kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan penguatan konsep literasi numerasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui bimbingan teknis tindak lanjut ini dilaksanakan selama 5 (lima) hari, dimulai dari hari Senin s.d Jum'at, tanggal 21-25 November 2022 untuk literasi numerasi, sains, membaca dan sosial budaya. Sedangkan untuk literasi numerasi sendiri dilaksanakan selama 8 JP (6 JP literasi numerasi, kontrak belajar 1 JP dan *pre-test* 1 JP). Dimana pelaksanaan 1 JP adalah 1 jam. Selanjutnya, sebanyak 9 JP literasi numerasi sudah berintegrasi dengan literasi lainnya (2 JP), termasuk didalamnya kegiatan *peer teaching* (4 JP), Rencana Tindak Lanjut (1 JP), refleksi dan penutup (2 JP).

Pada hari pertama penyelenggaraan penguatan literasi numerasi, jumlah peserta yang hadir pada *zoom meeting* hanya 20 orang dari keseluruhan (31 orang). Peserta yang dapat mengikuti kegiatan penguatan di hari pertama dapat dilihat pada Gambar 1. Dokumentasi Kehadiran Peserta di Hari Pertama berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kehadiran Peserta di Hari Pertama

Dari Gambar 1. dapat dilihat peserta yang tidak hadir sebanyak 11 orang. Setelah ditelusuri 6 orang diantaranya kesulitan sinyal internet dan sisanya sebanyak 5 orang belum mengetahui kegiatan ini kapan dilaksanakan. Dengan kata lain, guru belum mengetahui dan terjaring ke dalam grup *WhatsApp* kegiatan meskipun sudah diberikan undangan melalui Madrasah. Sebelum memulai kontrak belajar, peserta diajak terlebih dahulu melakukan *ice breaking* dengan tema tebak-tebakan nama hewan menggunakan *Microsoft Power Point*. Adapun kegiatan *ice breaking* yang dilakukan peserta dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan *Ice Breaking* berikut ini.



Gambar 2. Kegiatan *Ice Breaking*

Setelah kegiatan *ice breaking*, peserta diperkenalkan dengan LMS. Peserta diminta untuk mencoba masuk ke dalam LMS dengan akun *e-Learning* masing-masing. Selanjutnya, aktivitas peserta adalah melakukan pre-test. Pada sesi ini peserta dapat menyampaikan kendala pada LMS maupun ketika melaksanakan *pre-test*.

Pada hari kedua, peserta yang hadir sudah seluruhnya hanya saja beberapa terkendala sinyal sehingga keluar masuk. Materi yang dipaparkan tentang tentang wawasan literasi numerasi dan pemaknaan hasil AKMI, dan pengembangan indikator, materi, media, dan desai pembelajaran literasi numerasi. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3. Dokumentasi kegiatan di Hari Kedua berikut ini.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan di Hari Kedua

Setelah materi, peserta diminta berkolaborasi dan berdiskusi bersama peserta lain berkelompok melakukan diskusi dan kolaborasi membuat desain pembelajaran literasi numerasi. Kemudian, secara individu peserta diminta membuat desain pembelajaran literasi numerasi dengan menjadikan desain sebelumnya bersama kelompok menjadi rujukan. Hasil desain pembelajaran tersebut dikumpulkan ke dalam LMS.

Pada hari berikutnya, peserta mempelajari literasi sains, membaca dan sosial budaya serta desain pembelajaran antar literasi. Pada hari terakhir dilakukan penyusunan Rencana Tindak lanjut, refleksi dan penutup. Pada kegiatan refleksi peserta diberikan penguatan tentang literasi numerasi, sains, membaca dan sosial budaya. Kegiatan penutup diberikan kesempatan peserta untuk memberikan respon terhadap kegiatan dan diakhiri dengan foto bersama. Salah satu dokumentasi foto bersama dapat dilihat pada Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama berikut ini.

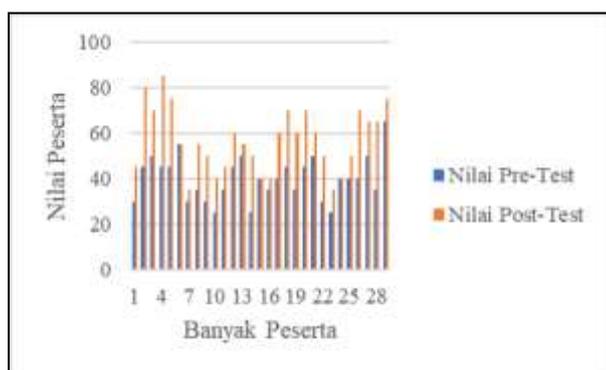


Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama

Banyak respon positif yang diberikan peserta terhadap kegiatan ini antara lain peserta lebih memahami tentang AKMI dan literasi numerasi, sains, membaca dan sosial budaya. Selain itu, peserta antusias dalam diskusi dan pemaparan materi. Namun, terdapat respon yang dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan ini seperti sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung agar tidak terkendala sinyal. Selain itu, beberapa peserta kurang fokus pada kegiatan ini karena walaupun sudah diberikan Surat Undangan dan telah terbit Surat Tugas

tetapi masih harus mengajar peserta didik. Selanjutnya, terkait waktu penyelenggaraan yang relatif singkat untuk literasi numerasi, sains, membaca dan sosial budaya.

Setelah selesai kegiatan penutupan, peserta melakukan *post-test* secara mandiri. Adapun hasil *post-test* kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5. Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* berikut ini.



Gambar 5. Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Dari Gambar 5. dapat dilihat banyak peserta yang mengikuti *pres-test* dan *post-test* sebanyak 29 orang. Terjadi peningkatan sebanyak 27 orang meskipun belum terjadi secara signifikan. Sedangkan sebanyak 2 orang masih pada nilai yang sama. Sehingga dapat diketahui sebanyak 2 orang peserta tidak aktif dari 31 orang dalam kegiatan ini dikarenakan kendala sinyal internet dan alat perangkat yang belum memadai. Selain itu, sebanyak 29 orang yang telah melakukan *peer teaching*. Dengan demikian, secara menyeluruh kegiatan ini berjalan lancar, interaktif dan terjadi peningkatan serta keterampilan peserta dalam literasi numerasi. Namun, tetap diperlukan perbaikan-perbaikan agar kendala di kemudian hari lebih kecil dan kegiatan berjalan lebih maksimal.

Kesimpulan

Secara menyeluruh kegiatan ini berjalan lancar, interaktif dan terjadi peningkatan serta keterampilan peserta dalam literasi numerasi. Respon positif yang diberikan peserta terhadap kegiatan ini antara lain peserta lebih memahami tentang AKMI dan literasi numerasi, sains,

membaca dan sosial budaya dan peserta antusias dalam diskusi dan pemaparan materi. Namun, terdapat respon yang dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan ini seperti sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka, beberapa peserta kurang fokus pada kegiatan dan terkait waktu penyelenggaraan yang relatif singkat untuk literasi numerasi, sains, membaca dan sosial budaya. Banyak peserta yang mengikuti *pres-test* dan *post-test* sebanyak 29 orang. Terjadi peningkatan sebanyak 27 orang meskipun belum terjadi secara signifikan. Sedangkan sebanyak 2 orang masih pada nilai yang sama. Sehingga dapat diketahui sebanyak 2 orang peserta tidak aktif dari 31 orang dalam kegiatan ini dikarenakan kendala sinyal internet dan alat perangkat yang belum memadai. sebanyak 29 orang yang telah melakukan *peer teaching*. Dengan demikian, secara menyeluruh kegiatan ini berjalan lancar dan interaktif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Agama RI yang telah menyelenggarakan kegiatan ini yang merupakan rangkaian kegiatan dalam BIMTEK tindak lanjut hasil AKMI 2022.

Pustaka

- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>.
- Einggi Gusti Pratama, M., & Andhyka Kusuma, W. (2021). Penggunaan Learning Management System (LMS) Untuk Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Health Sains*, 2(8), 1545–1554. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.288>.

- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- Kemeng Kabupaten Klaten. (2021). *AKMI, Ukur Kompetensi Peserta Didik Madrasah*. <https://jateng.kemendikbud.go.id/2021/10/akmi-ukur-kompetensi-peserta-didik-madrasah/>.
- Lessy, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Bagi Guru MI Melalui Bimtek Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–29. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i1.3323>.
- Naibaho, T. (2022). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *Sepren, October*, 111–117. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/arti>
- cle/view/841.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Results (Volume I): Excellence and Equity in Education, In PISA: Vol. I*. OECD Publishing. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264266490-en>.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Insights and Interpretations*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Yustinaningrum, B. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 129–141.